

ABSTRAK

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer Melalui Permainan Lego Di SLB Negeri Kota Pariaman (*Single Subject Research* Bagi Anak Tunagrahita Ringan di Kelas II C SLB Negeri Kota Pariaman).

PLB. FIP.UNP. 2013.

Oleh: Riri Rahayu, 2009 – 95944.

Penelitian ini dilatar belakangi seorang anak tunagrahita ringan kelas II C Di SLB Negeri Kota Pariaman yang mengalami masalah dalam mengenal warna primer baik menyebutkan warna, menunjukkan warna, dan mencocokkan warna. Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna primer melalui permainan lego. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah permainan lego efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna primer bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Kota Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk SSR (*Single Subject Research*). Penelitian eksperimen merupakan suatu percobaan yang digunakan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu keadaan tertentu baik itu positif ataupun negatif. Penelitian ini menggunakan desain A-B, menurut Juang Sunanto (2005:54), prosedur desain A-B disusun atas dasar logika baseline, logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu : kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Hasil penelitian ini menunjukkan pada kondisi baseline (A) kemampuan anak mengenal warna primer bervariasi dari pengamatan pertama sampai pengamatan ketiga hasilnya 0% pengamatan keempat sampai ketujuh hasilnya 33,3% anak mampu menyebutkan warna, menunjukkan warna, dan mencocokkan warna hanya satu warna yaitu warna kuning. Pada kondisi intervensi (B) setelah diberi perlakuan dengan kegiatan menyusun dan merangkai bongkahan plastik berbentuk balok-balok kecil menjadi satu bentuk objek misalnya menara, dilihat dari tiga perlakuan terakhir pada pengamatan ketigabelas sampai kelimabelas didapat kemampuan mengenal warna primer dengan permainan lego sebanyak tiga warna hasilnya 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setelah diberi perlakuan dengan kemampuan mengenal warna primer dengan permainan lego bagi anak tunagrahita ringan dapat meningkat secara berulang-ulang. Disarankan pada guru agar nantinya dalam mengenalkan warna pada anak dapat menggunakan permainan lego.